

GARAK JO GARIK

JURNAL PENGAJIAN DAN PENCIPTAAN SENI



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Garak>

Petunjuk Penulisan Naskah Jurnal Garak Jo Garik

KAJIAN GAYA TARI RANTAK KUDO DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASIR TALANG KAB. SOLOK SELATAN SUMATERA BARAT

Luly Arta
Erlinda
Martion

Page | 14

Prodi Seni Tari – Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
JL. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Email: lulyarta98@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian tentang tari Rantak Kudo yang hidup di tengah masyarakat Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *Rantak Kudo* adalah salah satu tari yang cukup dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Solok Selatan umumnya, dan masyarakat Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu khususnya. Tarian ini di hidup kembangkan oleh Sanggar Seni Sabirullah Matador yang diciptakan oleh Syofian Sori tahun 1975. Terciptanya tari *Rantak Kudo* ini terinspirasi dari kebiasaan raja Alam Sungai Pagu yang dulunya berpergian menunggangi seekor kuda. Teori yang dipakai adalah teori gaya tari oleh Alan Lomax dan Edi Sedyawati. Gaya yang terdapat dalam gerak tari *Rantak Kudo* didominasi pada hentakkan kaki yang menggunakan ujung jari kaki, serta postur tubuh (badan) lebih dominan condong ke depan. Faktor internal yang membangun gaya tari Rantak Kudo dibentuk dari gerakannya yang mencari, musik, rias dan kostum yang khas dari budaya Pasir Talang. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh adat masyarakat yang menumbuhkan kembangkan tari tersebut.

Kata kunci : *Tari Rantak Kudo, Sanggar Seni Sabirullah Matador dan gaya tari*

Pendahuluan

Solok Selatan merupakan Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Solok Selatan memiliki beragam kesenian tradisional, diantaranya tarian-tarian daerah yang biasa ditampilkan pada acara festival *alek Nagari, batagak penghulu*, untuk penyambutan tamu dan pesta perkawinan. Kesenian tersebut terdapat di berbagai sanggar-sanggar seni yang hidup dan berkembang di Solok Selatan. Salah satu sanggar yang membina kesenian-kesenian tradisional tersebut adalah Sanggar Seni Sabirullah Matador yang didirikan oleh Syofian Sori di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tarian yang terdapat di sanggar ini diantaranya adalah tari *Rantak Kudo*.

Tari *Rantak Kudo* diciptakan oleh Syofian Sori pada tahun 1975. Terciptanya tari *Rantak Kudo* ini dilatar belakangi oleh kebiasaan raja Alam Sungai Pagu yang dulunya berpergian menunggangi seekor kuda. Raja ini terdiri dari empat orang yaitu, Daulat Rajo Disambah dari Suku Melayu, Tuanku Rajo Malenggang dari Suku Sikumbang, Tuanku Rajo Bagindo Suku Kampai Duo Puluh Ampek dan Tuanku Rajo Batuah Suku Panai.

Pada masa kerajaan tersebut, kuda merupakan alat transportasi yang dipakai oleh raja. Terinspirasi dari tingkah laku seekor kuda, maka timbullah keinginan

Syofian Sori untuk menciptakan dan mengembangkannya ke dalam bentuk tari dan menggabungkannya dengan pencak silat. Sri Rustiyanti mengatakan bahwa; Pencak silat pada hakikatnya merupakan dasar tari tradisi yang lahir, hidup, dan berkembang bersama masyarakat tradisional yang bersangkutan, yang bias diartikan sebagai pewarisan budaya maupun sebagai sumber penciptaan tari Minangkabau (2013: 91).

Pencak silat merupakan seni bela diri yang dimainkan oleh laki-laki Minangkabau dalam mempertahankan diri dari serangan musuh. Sebagai dasar dari garapan tari Rantak Kudo pencak silat sudah dikembangkan menjadi gerakan tari. Gerakan tersebut terdiri dari beberapa gerak, seperti : gerak *sambah*, gerak *rantak kudo (marantak)*, gerak *manampi*, gerak *manurun*, gerak *mandata*, gerak *mandaki*, gerak *manyilang*, gerak *menangkis*, gerak *sduuang daun*, gerak *maayun*, gerak *manusuak*, gerak *alang babega*, gerak *maelo*, gerak *tapuak* dan gerak *sambah penutup*. Gerak yang menciri khas dalam tarian ini yaitu hentakan kaki yang menggunakan ujung jari kaki dalam bergerak dan bentuk badan yang dominan condong ke depan. Musik iringan tari didukung oleh dendang *nandi-nandi* diiringi *rabab* dan gendang. Penari tari *Rantak Kudo* dilakukan berpasangan setiap

peralihan gerak ditutup dengan gerakan tepuk.

Pembahasan

A. Asal Usul Tari Rantak Kudo

Asal usul adalah suatu cerita atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) asal usul merupakan keadaan awal mula cerita (secara urut dari awal sampai akhir terjadinya peristiwa) dan riwayat cerita yang menjadi sebab suatu peristiwa atau kejadian. Sama halnya dengan tari *Rantak Kudo*, memiliki cerita dan asal usul kehadirannya sebagai salah satu kesenian tradisi yang terdapat di Nagari Pasir Talang.

Sejarah penciptaan tari *Rantak Kudo* mempunyai kaitan erat dengan sistem pemerintahan daerah di Nagari Pasir Talang. Dilatarbelakangi sebagai daerah yang pada masa lampau mempunyai kerajaan yang dipimpin oleh raja Alam Sungai Pagu. Pada saat itu raja menggunakan kuda sebagai alat transportasi. Kuda ditunggangi raja pada saat berpergian, berkeliling Nagari dan juga untuk pergi berperang.

Sesuai dengan itu, Syofian Sori sebagai seniman yang mempunyai kreatifitas seni yang sangat tinggi terinspirasi dengan tingkah laku seekor kuda sehingga mengembangkannya ke dalam sebuah tarian yaitu tari *Rantak kudo*,

yang mana gerakannya seperti kuda yang sedang berlari serta menghentak-hentakan kaki menggunakan ujung jari kaki dalam bergerak seperti kuda tersebut. Gerak dalam tari *Rantak Kudo* banyak menggunakan gerakan pencak silat, ini melambangkan bahwa seorang raja harus pandai dalam membela diri, selain itu juga harus pandai dalam berperang untuk menjaga Nagari dan rakyatnya apabila ada serangan dari musuh.

Rantak yang berarti suara atau hentakan kaki yang dihasilkan dari kaki kuda tersebut, dan *Kudo* adalah sebutan bagi masyarakat sekitar dalam menyebut kuda, maka dari itulah tarian ini dinamakan tari *Rantak Kudo*. Kuda sendiri melambangkan suatu keperkasaan, kegagahan dan kelincahan bagi masyarakat Nagari Pasir Talang.

Tari *Rantak Kudo* adalah salah satu tari tradisional yang cukup populer dikalangan masyarakat Nagari Pasir Talang. Hal ini dibuktikan dengan ditampilkannya tarian pada kegiatan festival *alek nagari*, *batagak panghulu*, untuk penyambutan tamu dan pada pesta-pesta perkawinan.

B. Koreografi Tari Rantak Kudo

Koreografi berarti pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari dengan akhirnya menjadi sebuah bentuk atau wujud. Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2007:24) bentuk adalah wujud yang

diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, pola lantai dan tempat pertunjukan. Selain itu wujud merupakan penampilan tari secara utuh yang berupa rangkaian dari berbagai elemen-elemen ataupun unsur-unsur yang berkaitan dengan tari tersebut. Elemen-elemen yang terkait dalam tari *Rantak Kudo* adalah:

1. Gerak

Y. Sumandiyo Hadi (2007: 29) berpendapat Medium adalah gerak, dan instrumen gerak adalah tubuh manusia. Gerak dalam tari *Rantak Kudo* berpijakan pada gerak pencak silat. Pencak silat yaitu seni bela diri yang berasal dari Minangkabau. Berkaitan dengan itu, sebuah tarian dapat terbentuk dari susunan beberapa gerak, adapun susunan gerak yang terdapat dalam tari *Rantak Kudo* adalah sebagai berikut.

a. Gerak Sambah

Gerak sambah merupakan gerak awal dari tari *Rantak Kudo*. Gerak ini dilakukan dengan masing-masing penari melakukan permohonan maaf kepada penonton dan kepada sesama penari, dan dilakukan dengan empat arah, yaitu depan, belakang, samping kiri dan samping kanan. Kedua lutut ditekuk dan kedua ujung jari tangan menyentuh lantai sambil menundukkan kepala, kemudian kedua telapak tangan diletakkan di depan dada

b. Gerak *Rantak Kudo* (*marantak*)

Rantak Kudo (*marantak*) adalah gerak peniruan dalam seekor kuda yang sedang berlari. Posisi badan penari condong ke depan, arah hadap kedepan (kearah pasangan). Lengan kanan di dorong kedepan dada, kaki kiri di hentakkan kedepan. Gerakan ini dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang. Posisi badan mengikuti efek lengan dan kaki. Gerakan tersebut dilakukan sambil berjalan kearah pasangan sambil berpindah posisi. Pergantian gerak diakhiri dengan *goreh* (hip) dari penari, kemudian penari melakukan gerakan tepuk di atas kepala

c. Gerak *Manampi*

Gerak *manampi* merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Solok Selatan untuk membersihkan beras dengan menggunakan nyiru. Gerak *manampi* dilakukan dengan cara posisi badan penari condong kedepan, seiring dengan itu kedua lengan didorong kebawah dan kedepan dada diikuti dengan gerakan kaki yang disilangkan kebelakang dengan menghentakkan ujung telapak kaki secara bergantian dan gerakan ini dilakukan secara berulang-ulang.

d. Gerak *Manurun*

Gerak *manurun* adalah pengembangan dari gerak silat. Gerak *manurun* dilakukan dengan cara posisi badan penari condong kedepan, seiring

dengan itu lengan kanan digerakkan kesamping kanan bawah dan tangan kiri diletakkan didepan perut, diikuti dengan gerakan kaki yang disilangkan kebelakang dengan menghentakkan ujung telapak kaki, gerakan ini dilakukan dengan cara bergantian dan berulang-ulang

e. Gerak *Mandata*

Gerak *mandata* adalah pengembangan dari gerak silat. Gerak *mandata* dilakukan dengan cara posisi badan sedang, kemudian lengan kanan digerakkan kesamping kanan sejajar dengan bahu, bersamaan dengan itu kaki kanan disilangkan kebelakang kaki kiri dan ujung telapak kaki kiri dihentakkan, sementara itu posisi tangan kiri berada didepan badan, diikuti dengan gerakan kaki yang disilangkan kebelakang dengan menghentakkan ujung telapak kaki dan gerakan itu dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang.

Gerak *mandaki* adalah pengembangan dari gerak silat. Gerak *mandaki* dilakukan dengan cara posisi badan sedang, seiringan dengan itu tangan kiri bergerak dengan level tinggi, sementara lengan kanan berada didepan dada, arah hadap fokus pandang, diikuti dengan gerakan kaki kiri yang disilangkan kebelakang kaki kanan dengan menghentakkan ujung telapak kaki dan gerakan itu dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang.

g. Gerak *Manyilang*

Gerak *manyilang* adalah pengembangan dari gerak silat. Gerak *manyilang* dilakukan dengan cara posisi badan sedang, kemudian kedua lengan digerakkan menyilang dengan level tinggi kearah samping kanan atas, diikuti dengan gerakan kaki yang disilangkan kebelakang dengan menghentakkan ujung telapak kaki dan gerakan itu dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang.

h. Gerak *Manangkis*

Gerak *manangkis* merupakan gerak pertahanan ketika musuh menyerang dalam pencak silat. Gerak *manyilang* dilakukan dengan cara posisi badan condong kedepan, lengan kanan ditekuk dan lengan kiri menumpu kepada lengan kanan, diikuti dengan gerakan kaki kanan yang disilangkan kebelakang kaki kiri dengan menghentakkan ujung telapak kaki dan gerakan itu dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang.

i. Gerak *Sduang Daun*

Gerak *sduang daun* dilakukan dengan cara posisi badansedang, lengan kanan di atas kepala dan lengan kiri di depan dada digerakkan kekiri dan kekekanan, arah hadap fokus pandang melihat ke arah lengan yang di gerakkan, kemudian diikuti dengan gerakan kaki kanan yang disilangkan kebelakang kaki kiri dengan menghentakkan ujung telapak kaki dan

gerakan itu dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang.

j. Gerak *Maayun*

Gerak *maayun* dilakukan dengan cara posisi badan sedang, kemudian lengan kanan di ayunkan kesamping kanan badan diikuti dengan gerakan kaki yang disilangkan kebelakang dengan menghentakkan ujung telapak kaki dan gerakan itu dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang.

k. Gerak *Manusuak*

Gerak *manusuak* merupakan gerakan penyerangan dalam pencak silat. Gerak *manusuak* dalam tarian ini dilakukan dengan cara posisi badan sedang, kemudian kedua lengan digerakkan atau ditusukkan kearah diagonal kiri bawah, seiringan dengan itu kaki kanan disilangkan ke belakang kaki kiri lalu dihentakkan menggunakan ujung telapak kaki. Gerakan *manusuak* dilakukan tiga kali dan lakukan gerakan ini secara bergantian dan berulang-ulang.

l. Gerak *Alang Babega*

Gerak *alang babega* merupakan peniruan dari gerak elang yang sedang terbang. Gerak *alang babega* ini dilakukan dengan cara posisi badan sedang kemudian lengan kiri dan lengan kanan diangkat berada di level tinggi setelah itu

pergelangan tangan diputar kearah luar dan arah dalam, diikuti dengan gerakan kaki kiri yang disilangkan kebelakang kaki kanan dengan menghentakkan ujung telapak kaki dan gerakan itu dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang.

m. Gerak *Maelo*

Gerak *maelo* dilakukan dengan cara kedua tangan diletakkan di depan perut. Telapak tangan kanan diletakkan menghadap depan perut dan telapak tangan kiri membelakangi perut seiringan dengan itu badan digelekkkan kemudian kaki kanan disilangkan ke belakang kaki kiri lalu dihentakkan. Gerakan *maelo* ini dilakukan dua kali dan lakukan secara bergantian dan secara berulang- ulang.

n. Gerak *Tapuak*

Pada setiap pergantian gerak selalu di tutup dengan gerak tepuk tangan di atas kepala. Gerak ini dilakukan ketika salah seorang penari memberi *goreh* (hip).

o. Gerak *Sambah Penutup*

Gerak sambah penutup hampir sama dengan gerak sambah pembuka. Para penari memberi penghormatan kepada para penonton dengan melakukan posisi badan level rendah, kedua ujung jari sampai ke lantai, kemudian mempertemukan kedua telapak tangan di depan dada.

2. Penari

Penari adalah salah satu elemen dalam sebuah tarian. Berhasil atau tidaknya sebuah pertunjukan tari tergantung pada penari yang membawakan tari tersebut, karena tari merupakan rangkaian gerak yang dihasilkan oleh anggotatubuh yang diekspresikan oleh penari tersebut. Penari tari *Rantak Kudo* ditarikan oleh perempuan dan jumlah penarinya harus genap karena tarian ini ditarikan secara berpasangan.

3. Rias dan Kostum

Rias dan kostum merupakan unsur pendukung dalam tari *Rantak Kudo*, namun juga penting untuk membantu mewujudkan sebuah pertunjukan. Selain itu rias dan kostum bertujuan untuk membuat penampilan penari menjadi lebih menarik. Tari ini memakai riasan yang sederhana dan tidak menggunakan rias khusus, karena tarian ini merupakan tari tradisi yang ditampilkan dengan gaya yang sangat sederhana. Pada dasarnya kostum yang digunakan dalam pertunjukan harus sesuai dengan kebutuhan pertunjukan agar penari leluasa melakukan gerakan-gerakan tari.

4. Musik

Musik dalam tari merupakan unsur pendukung dalam sebuah tarian. Musik berfungsi sebagai pengiring tari, namun ada kalanya musik berfungsi sebagai pembentuk suasana dan juga untuk memperjelas tekanan-tekanan gerak, sehingga tari dapat dinikmati secara keseluruhan. Musik terkadang menentukan

berhasil atau tidaknya suatu pertunjukan tari. Pada umumnya musik juga dapat disajikan tanpa adanya tarian namun tari tidak dapat disajikan tanpa adanya musik. Jadi musik dan tari sangat erat hubungannya dalam sebuah pertunjukan tari. Pada tari *Rantak Kudo* musik yang mengiringi tarian tersebut adalah musik internal dan musik eksternal. Musik internal berupa *goreh* (hip) dan tepukan tangan yang dihasilkan oleh penari yang menandakan pergantian dari setiap gerakan dan musik eksternal berupa *gandang*, *rabab* dan vokal yang didendangkan oleh pendendang di luar dari penari.

C. Gaya Tari *Rantak Kudo*

Gaya tari merupakan pembawaan dari sebuah tari yang bergantung pada kebudayaan yang hidup dan berkembang dimana tari itu berasal, baik tari yang bersifat tradisi maupun tari yang bersifat kreasi. Secara umum, tari tradisi merupakan tari yang tumbuh dan berkembang dari suatu daerah yang diselenggarakan secara turun-temurun oleh suatu komunitas etnis dari generasi ke generasi. Dalam pandangan masyarakat tradisi aturan-aturan, patokan-patokan, dan kaidah-kaidah tari itu merupakan jiwa budaya yang melahirkan identitas tari sebagai pusaka (Silvester Pamardi, 2014:221)

Sesuai dengan itu bentuk tari tradisi tersebut harus sesuai dan mengikuti

kepada aturan dan adat istiadat daerah setempat. Tari kreasi sering mempergunakan atau berpijakan pada tari tradisi kemudian diolah untuk dikembangkan, sesuai dengan ide dan kreatifitas koreografernya. Setiap koreografer memiliki karakter yang berbeda, maka hasil karya tari dengan karakter dan gaya yang berbeda pula sesuai dengan kepribadian dan latar belakang koreografernya. Sejumlah referensi terkait dengan gaya tari menjelaskan bahwa gaya tari adalah sebuah penanda identitas, kespesifikasi sebuah tari, atau pun sifat pembawaan tari (Wahida Wahyuni, 2018: 246)

Edi Sedyawati (1981: 3) mengatakan bahwa sebagai salah satu ungkapan atau pernyataan budaya, maka makna, sifat, gaya dan fungsi tari selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Erlinda (2016: 39) berpendapat bahwa ruang lingkup sosial budaya dan tipe-tipe masyarakat juga menumbuhkan ciri atau gaya tertentu terhadap kesenian (tari). Menelaah dan memahami pengertian gaya, Alan Lomax (1978: 222) menyatakan bahwa “gaya tari” merupakan sesuatu yang menyebabkan tari menjadi spesifik atau khas, karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berhubungan dengan itu bentuk tari *Rantak Kudo* di Sanggar Seni Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang menjadi

berbeda dengan tari *Rantak Kudo* di Pesisir dan Kerinci. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari gaya tari *Rantak Kudo* di Sanggar Seni Sabirullah Matador Nagari Pasir Talang yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu gerak, musik rias dan kostum sedangkan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh adat masyarakat setempat.

Faktor Eksternal Pendukung Gaya Tari *Rantak Kudo*

Pada faktor eksternal pendukung gaya tari *Rantak Kudo* yaitu terdapat dalam latar belakang tari ini, yang mana tari *Rantak Kudo* merupakan tari yang terinspirasi dari gerakan pencak silat. Seperti gambar berikut,



Gambar 16.

Gerak *silek* yang dilakukan oleh anggota Sanggar Seni Sabirullah Matador pada acara Workshop pemangku Adat se Sematera Barat di Basko Hotel Padang 07 Mei 2015 (Dokumentasi: Luly Arta)

Alan Lomax (1978: 262-273) berpendapat bahwa gaya tari yang meliputi, 1) sikap tubuh, 2) tipe transisi gerak, 3) dimensi gerak, 4) bagian tubuh yang aktif bergerak dan 5) aksi dan usaha. Untuk memahami uraian dari Alan Lomax dapat dijelaskan bahwa sikap tubuh menunjukkan sikap dasar dimana segala aktifitas dan langkah dikembangkan.

a. Sikap Tubuh

Secara keseluruhan sikap tubuh dalam tari *Rantak Kudo* adalah fokus pandang mengikuti arah gerakan lengan dan efek dari perubahan badan dan lengan, badan condong kedepan pada gerak-gerak tertentu dan juga mendapatkan pengaruh atau efek dari gerakan kaki dan lengan, sementara lengan yang terbagi atas lengan atas dan lengan bawah melakukan gerakan yang dominan volume kecil, sedangkan kaki berada di posisi *pitungua* dan pada saat tertentu dihentakkan ke lantai.

b. Tipe Transisi Gerak

Tipe transisi gerak tidak begitu rumit, setiap peralihan gerak hanya memakai transisi yang sama setiap peralihan gerak pokok yang satu dengan gerak pokok yang lainnya. Gerak *tapuak* yang dilakukan oleh kedua lengan yang berada di posisi atas kepala dan mempertemukan kedua telapak tangan sehingga menghasilkan bunyi tepuk dengan level tinggi dan sikap tubuh tegak lurus serta arah hadap lurus kedepan.

a. Dimensi Gerak

Dimensi gerak hanya terlihat pada satu arah yaitu dari arah depan saja, karena tari ini tidak menunjukkan perubahan arah hadap. Gerakan lebih didominasi oleh hentakan pada kaki yang menggunakan ujung jari kaki dalam bergerak dan sikap

badan condong ke depan serta gerakan kedua lengan.

b. Bagian Tubuh yang Aktif Bergerak

Dilihat dari bentuk gerak tari keseluruhan, maka tubuh yang aktif bergerak adalah semua anggota tubuh baik kepala, lengan atas, lengan bawah dan tungkai serta badan. Badan melakukan gerakan lebih banyak condong ke depan.

c. Aksi dan Usaha

Aksi dan usaha yang dilakukan pada tari *Rantak kudo* yaitu menyangkut dengan sikap dan tindakan yang lahir dari gerak itu sendiri. Sebuah tarian itu hidup dan mempunyai isian menyangkut kepada tenaga atau kekuatan dari gerak penarinya. Pada tari *Rantak Kudo* dilihat dari tenaga yang digunakan yaitu sedang dan ringan dengan perubahan gerak yang tidak begitu rumit menjadi kesatuan wujud yang membentuk sebuah tarian.

PENUTUP

Tari *Rantak Kudo* merupakan salah satu tari tradisi yang hidup dan berkembang di Sanggar Seni Sabirullah Matador di Nagari Pasir Talang yang digarap oleh Syofian Sori Sabirullah Matador kependekan dari sabar karena Allah dan maju tanpa dorongan, yang dimaknai dengan penuh keikhlasan. Pada tanggal 23 April 2017 Syofian Sori meninggal dunia kemudian sanggar ini dibina oleh anaknya Busnedi.

Bentuk tari *Rantak Kudo* adalah suatu bentuk kebudayaan yang dilatarbelakangi oleh

kondisi masyarakat disekitarnya. Syofian sori menciptakan tari ini berdasarkan pengalamannya yang pandai dalam pencak silat. Sebagai seorang seniman di bidang tari, pada saat mereka manggarap sebuah tari karakter dan kepribadiannya akan hadir dalam tari yang diciptakan. Dalam tarian ini terdapat gerak-gerak pencak silat dengan hentakan kaki menggunakan ujung jari kaki dalam bergerak seperti kuda yang sedang berlariserta posisi badan dominan condong kedepan yang selalu hadir disetiap geraknya. Hal tersebut membuat tari ini mempunyai keunikan dan gayanya tersendiri.

KEPUSTAKAAN

- Edi Sedyawati. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian. Proyek Pengembangan Kesenian. 1981.
- Erlinda. *Menapak Indang Sebagai Budaya Surau*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang. 2016.
- Lomax, Alan. *Dance Style and Culture*. New Brunswick: Transaction Book. 1978.
- Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007.
- Silverser Pamardi. "Karakter dalam Gaya Surakarta" dalam GELAR Jurnal Seni Budaya. Vol. 12 No.2 Desember 2014.
- Sri Rustianti. "Pencak Silat Sebagai Sumber Inspirasi Eksplorasi & Inovasi Tari Minangkabau" dalam *Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. ISSN: 1412 1662 Vol. 15, No.2, November 2013
- Wahida Wahyuni. "Karakter Gaya Tari Minangkabau Tari Mulo Pado dan Tari Bente". *Jurnal Panggung* Vol. 28, no 2 Juni 2018